

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang dilakukan di SMPIT Insan Mulia Surakarta. Pendekatan ini dipilih untuk memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman mendalam tentang bagaimana pembelajaran diferensiasi diterapkan dalam mata pelajaran PAI dan bagaimana penerapan tersebut mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa.

Menurut Sugiyono (2021), penelitian deskriptif kualitatif membimbing peneliti untuk mengkaji fenomena sosial secara komprehensif, rinci, dan holistik. Pendekatan ini menghasilkan data deskriptif berupa ungkapan lisan atau tertulis serta perilaku yang dapat diamati dari peserta penelitian.

Selain itu, Moleong (2013: 157) menyatakan bahwa metode deskriptif kualitatif bertujuan untuk mengumpulkan dan menyampaikan data yang diperoleh dari wawancara, pengamatan non-partisipan, dokumentasi, dan instrumen relevan lainnya. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara langsung realitas aktual di lapangan dan mengungkap makna di balik tindakan dan pengalaman peserta.

Sesuai dengan pandangan ini, Sugiyono (2021) menegaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi secara

alami (lingkungan alami) guna menghasilkan wawasan ilmiah dan kontribusi teoretis bagi perkembangan pengetahuan.

Melalui pendekatan deskriptif kualitatif ini, peneliti berusaha untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menafsirkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMPIT Insan Mulia Surakarta, guna menggambarkan implementasi pembelajaran diferensiasi dan pengaruhnya terhadap perkembangan berpikir kritis siswa.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMPIT Insan Mulia Surakarta, yaitu salah satu lembaga pendidikan menengah yang berada di bawah naungan Yayasan Insan Mulia Surakarta. Sekolah ini beralamat di Jl. Manggis IV, RT.04/RW.06, Jajar, Kec. Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57144, Indonesia.

2. Waktu Penelitian

Penelitian awal dilakukan pada saat observasi dan wawancara pendahuluan yang dilaksanakan pada 28 Oktober 2025, sedangkan penelitian akan dilaksanakan secara terperinci dan detail pada 28 Oktober 2025 sampai April 2026.

No	Jenis Kegiatan	Waktu
1.	Observasi	28 Oktober 2025
2.	Pengambilan Data	April 2026
3.	Penyusunan Skripsi	Mei 2026

Table B. 1 Jadwal Penelitian

C. Subjek dan Informan Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII E SMPIT Insan Mulia Surakarta yang mengikuti kelas PAI dengan menerapkan pendekatan pembelajaran diferensiasi.

Informan dalam penelitian ini meliputi:

1. Guru PAI kelas VII E Putri yang menerapkan strategi pembelajaran diferensiasi di kelas.
2. Beberapa siswa kelas VII E Putri yang aktif terlibat dalam proses pembelajaran.
3. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, yang bertindak sebagai informan pendukung yang memberikan wawasan tentang kebijakan sekolah dan praktik implementasinya.

Pemilihan informan menggunakan teknik *sampling purposif*, yang melibatkan pemilihan peserta secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu untuk memastikan data yang dikumpulkan relevan dan bermakna (Sugiyono, 2021). Kriteria pemilihan informan sebagai berikut:

1. Partisipasi langsung dalam proses pembelajaran diferensiasi.

2. Kemampuan untuk mengartikulasikan pengalaman dan perspektif terkait implementasi pembelajaran diferensiasi.
3. Kesiediaan untuk berpartisipasi secara terbuka dan kooperatif dalam proses wawancara.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Pengumpulan data merupakan tahap penting dalam penelitian karena menentukan kualitas dan kebenaran hasil yang diperoleh. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukannya dengan cermat agar data yang dikumpulkan valid dan dapat dipertanggungjawabkan (Ardayanto, 2017: 40). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, karena teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh informasi secara langsung dari narasumber yang terlibat dalam PB.

Menurut Sugiyono (2021), wawancara adalah metode pengumpulan data melalui tanya jawab secara langsung antara peneliti dan informan. Dari tiga jenis wawancara menurut Sugiyono (2021) yaitu terstruktur, semi-terstruktur, dan tidak terstruktur, peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur. Jenis ini memberikan pedoman pertanyaan yang jelas, namun tetap memberi kebebasan bagi informan untuk menyampaikan pengalaman dan pandangannya secara mendalam.

Sebelum wawancara dilakukan, peneliti menyiapkan pedoman wawancara berdasarkan fokus penelitian. Pedoman wawancara harus secara eksplisit menanyakan tentang perencanaan dan implementasi

Diferensiasi Proses (jenis-jenis kegiatan belajar yang divariasikan, bagaimana guru menyesuaikan aktivitas). Wawancara dilakukan dengan guru PAI, beberapa siswa kelas VII E, dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Tujuan wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi tentang penerapan Diferensiasi Proses, tanggapan siswa terhadap proses belajar, serta pandangan pihak sekolah mengenai peran Diferensiasi Proses dalam meningkatkan KBK siswa di SMPIT Insan Mulia Surakarta.

2. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Menurut Sugiyono (2021), observasi dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu observasi partisipatif, observasi terstruktur, dan observasi tak terstruktur.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi nonpartisipatif, yaitu pengamatan langsung terhadap kegiatan pembelajaran tanpa ikut terlibat secara aktif. Observasi dilakukan di SMPIT Insan Mulia Surakarta pada saat proses pembelajaran PAI berlangsung.

Melalui observasi ini, peneliti melihat bagaimana guru menerapkan Diferensiasi Proses serta bagaimana respon dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Fokus observasi harus diarahkan untuk mencatat dan mendeskripsikan secara rinci variasi kegiatan belajar yang diterapkan oleh guru PAI, pengelompokan siswa, dan respon/keterlibatan siswa dalam

proses-proses tersebut (misalnya, perbedaan tugas antara kelompok visual, auditori, dan kinestetik). Hasil observasi digunakan untuk memperkuat data wawancara mengenai penerapan Diferensiasi Proses dan pengaruhnya terhadap KBK siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai bahan tertulis maupun terekam yang berkaitan dengan objek penelitian. Menurut Aryani (2022: 33), dokumen dapat berupa arsip, catatan, laporan, maupun dokumen visual seperti foto, video, atau rekaman kegiatan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi untuk memperoleh data pendukung yang berkaitan dengan penerapan Diferensiasi Proses di SMPIT Insan Mulia Surakarta. Data tersebut meliputi profil sekolah, visi dan misi, data guru PAI, jadwal pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta foto kegiatan belajar mengajar. Selain itu, peneliti juga menggunakan telepon seluler untuk merekam dan mengambil foto selama kegiatan observasi berlangsung.

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi, sehingga data yang diperoleh lebih lengkap dan dapat mendukung analisis mengenai penerapan Diferensiasi Proses serta pengaruhnya terhadap KBK siswa.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, verifikasi validitas data memiliki peran penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Menurut Sugiyono (2021), validitas data dalam penelitian kualitatif diukur melalui beberapa kriteria, yaitu kredibilitas (*credibility*), transferabilitas (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan konfirmabilitas (*confirmability*).

Untuk menjaga validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan data melalui berbagai sumber, metode, dan waktu pengumpulan. Tujuan utama dari triangulasi adalah meningkatkan keandalan, konsistensi, serta objektivitas temuan penelitian. Dengan membandingkan dan menelaah kembali informasi yang diperoleh dari beragam perspektif, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan akurat terhadap fenomena yang dikaji.

Penelitian ini menerapkan dua jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan memverifikasi informasi yang diperoleh dari berbagai informan kunci, seperti guru PAI, siswa kelas VII E, serta wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Melalui proses ini, peneliti dapat memahami objek penelitian secara lebih komprehensif dari berbagai sudut pandang (Sugiyono, 2021).
2. Triangulasi teknik dilakukan dengan mengumpulkan data dari sumber yang sama menggunakan metode berbeda, seperti observasi, wawancara, dan

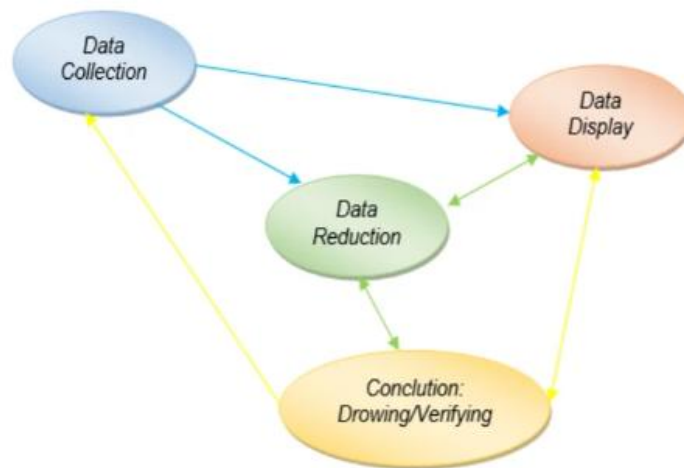
dokumentasi. Pendekatan ini digunakan untuk memastikan konsistensi data serta meminimalkan kemungkinan bias akibat penggunaan satu teknik pengumpulan data saja (Sugiyono, 2021).

Dengan mengombinasikan kedua bentuk triangulasi tersebut, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kredibilitas dan validitas temuan, sehingga gambaran mengenai penerapan Diferensiasi Proses serta kontribusinya terhadap KBK siswa di SMPIT Insan Mulia Surakarta benar-benar mencerminkan kondisi yang terjadi di lapangan.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis data interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2020). Model ini menekankan bahwa proses analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat saling berhubungan, dinamis, dan berlangsung secara terus-menerus (siklus interaktif) sejak sebelum data dikumpulkan hingga penelitian berakhir. Terdapat empat tahapan utama dalam analisis data model ini, yaitu pengumpulan data (*data collection*), kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan atau verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

Hubungan interaktif antara keempat komponen analisis data tersebut dapat dilihat pada gambar bagan berikut:



Gambar 3.1 Bagan Komponen Analisis Data Model Interaktif (Miles, Huberman, & Saldaña, 2020)

Berdasarkan Gambar 3.1 di atas, proses pelaksanaan keempat tahapan analisis data dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan langkah awal yang krusial di mana peneliti mencari dan menghimpun seluruh informasi yang dibutuhkan di lapangan melalui berbagai instrumen penelitian. Proses ini berjalan secara simultan dengan proses analisis data lainnya.

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data mentah melalui kegiatan observasi lapangan, wawancara mendalam bersama guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan siswa, serta studi dokumentasi terkait. Fokus utama pengumpulan data ini diarahkan pada bagaimana implementasi Diferensiasi Proses dijalankan di dalam kelas serta bagaimana perkembangan Kemampuan Berpikir Kritis (KBK) siswa di SMPIT Insan Mulia Surakarta.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan/atau mentransformasikan data mentah yang muncul dari catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi empiris lainnya (Miles, Huberman, & Saldaña, 2020). Berbeda dengan istilah reduksi data pada edisi terdahulu yang berkesan membuang data, kondensasi data dipahami sebagai proses menjadikannya lebih kuat, padat, dan fokus tanpa menghilangkan esensi maknanya.

Pada tahap ini, peneliti menyeleksi informasi yang berkaitan langsung dengan penerapan Diferensiasi Proses dan perkembangan KBK siswa dalam pembelajaran PAI di SMPIT Insan Mulia Surakarta. Data yang tidak relevan dengan fokus penelitian disisihkan, sedangkan data yang penting dirangkum, dikodekan (*coding*), dan dikelompokkan sesuai kategori tematik untuk memudahkan penafsiran lebih lanjut.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan tahap pengorganisasian dan perakitan informasi yang telah dikondensasikan ke dalam bentuk yang padat dan mudah diakses, sehingga memungkinkan peneliti untuk memahami konteks dan mengambil tindakan atau menarik kesimpulan (Miles, Huberman, & Saldaña, 2020). Miles dkk. menegaskan bahwa penyajian

data yang baik (bisa berupa teks naratif, matriks, grafik, atau bagan) merupakan pendorong utama analisis kualitatif yang valid.

Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan hasil temuan dominan melalui uraian naratif deskriptif yang menggambarkan secara runtut proses penerapan Diferensiasi Proses, peran guru PAI, serta respons siswa terhadap kegiatan belajar yang mendorong berpikir kritis. Penyajian ini ditata sedemikian rupa agar keterkaitan antara strategi pembelajaran berdiferensiasi dan indikator berpikir kritis siswa di lapangan dapat terlihat dengan jelas.

4. Penarikan atau Verifikasi Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu proses memaknai data yang telah disajikan dengan cara mencari pola, penjelasan, alur kausalitas, dan proposisi (Miles, Huberman, & Saldaña, 2020). Kesimpulan ini diverifikasi atau diuji kembali kekuatannya di lapangan selama penelitian berlangsung agar tetap valid dan kredibel.

Pada tahap ini, peneliti meninjau kembali seluruh catatan lapangan dan hasil kondensasi data guna memastikan konsistensi dan validitas temuan. Kesimpulan awal yang diperoleh bersifat tentatif dan terbuka untuk diperdalam seiring ditemukannya bukti-bukti pendukung baru di lapangan. Melalui proses verifikasi yang ketat ini, peneliti menghasilkan pemahaman yang tepercaya (*credible*) mengenai bagaimana kontribusi penerapan Diferensiasi Proses terhadap peningkatan KBK siswa dalam pembelajaran PAI di SMPIT Insan Mulia Surakarta.